

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Oyster Business in Coppo Village, Barru District, Barru Regency

Marya Ulfah¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : Maryaulfah69@yahoo.com

ABSTRACT

This study is to find out: (1) An overview of traditional traders' income before the Grand Mall, (2) a description of the income of traditional traders after their Grand Mall, (3) The impact of the Grand Mall on the income of traditional market traders. The method used is descriptive quantitative and the population in this study are traditional traders who sell goods Related to the 288 merchants sold at the Grand Mall. The sample is 72 traders. Data collection techniques with observation, interviews, questionnaires / questionnaires and documentation with relevant parties. Data analysis method uses descriptive analysis. The results showed that the Grand Mall research influenced traditional market traders. Decreasing number, Decreasing the number of sales, Decreasing the number of sales of goods. Based on 72 traders only 23 agreed and 49 traditional traders were not approved by the modern market. Grand Mall is not as strong as its influence on the income of traditional market traders only increasing 23 traders from 72 traditional traders as a sample, or around 32%.

Keywords: Traders, Revenue, Customers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran pendapatan pedagang pasar tradisional sebelum Grand Mall, (2) deskripsi pendapatan pedagang pasar tradisional setelah Grand Mall mereka, (3) Dampak Grand Mall terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional yang menjual barang serupa dengan barang yang dijual di Grand Mall sebanyak 288 pedagang. Sampel adalah 72 pedagang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner / kuesioner dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Grand Mall berdampak pada pedagang pasar tradisional. Adapun dampaknya yaitu penurunan pendapatan, pengurangan jumlah pelanggan, penurunan jumlah penjualan barang. Berdasarkan 72 pedagang hanya 23 yang terpengaruh dan 49 pedagang tradisional yang tersisa tidak terpengaruh oleh kehadiran pasar modern. Sehingga, jika dilihat secara deskriptif sebenarnya keberadaan Grand Mall tidak sekuat pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional batangase hanya mempengaruhi 23 pedagang dari 72 pedagang tradisional sebagai sampel, atau sekitar 32%.

Kata Kunci: Pedagang, Pendapatan, Pelanggan.

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dan dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati, salah satunya yaitu keanekaragaman hayati laut. Keanekaragaman hayati laut contohnya yaitu kerang-kerangan.

Kerang-kerangan termasuk kelas bivalvia, yang secara khas memiliki dua bagian cangkang, yang keduanya kurang lebih simetris. Bivalvia atau lebih banyak dikenal dengan nama kelompok kerang – kerangan, banyak terdapat di perairan laut di seluruh Indonesia. Jenis ini biasanya banyak dijumpai di daerah – daerah muara (eustuarin), perairan pantai dan juga pada ekosistem terumbu karang. Jenis – jenis yang hidup di daerah muara antara lain Kerang hijau (*Perna viridis*), Kerang darah (*Anadara granosa*), Tiram (*Crassostrea* sp.), Serimping (*Amusium pleuronectes*), Simpung (*Placuna placenta*). Tiram merupakan salah satu jenis kelompok kerang Bivalvia. Penangkaran tiram alami yang bagus di perairan dangkal bernilai sangat tinggi dan individu muda (spat) ditanam secara teratur untuk menggantikan tiram dewasa yang diambil menggunakan penjepit atau kapal keruk (Tracy I dkk, 2013)

Kabupaten Barru yang merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan terletak pada pesisir pantai Barat Selat Makassar. Sepanjang wilayah Kabupaten Barru meliputi wilayah perairan laut yang cukup potensial akan kerang. Setiap hari masyarakat Kecamatan Barru yang tinggal di sekitar pesisir turun ke laut mencari tiram untuk dikonsumsi sendiri atau dijual. Di daerah tersebut terdapat salah satu tempat yang khusus menjual olahan makanan berbahan dasar tiram *Crassostrea* sp yaitu di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru. Usaha yang dijalankan pada daerah tersebut adalah Tiram Bakar.

Kelurahan Coppo merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Masyarakat di Kelurahan Coppo membuka warung Tiram sederhana, Tiram bakar ini menjadi salah satu kuliner favorit yang ada di daerah Kelurahan Coppo. Tiram, masyarakat di sana menyebutnya ” Tereng “. Untuk menjadikan kuliner tiram bakar caranya cukup mudah, tiram cukup dipanggang di atas bara api kurang lebih 15-20 menit. Makanan ini sangat di gandrungi masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah. Usaha tiram merupakan usaha yang turun temurun dijalankan oleh masyarakat, masyarakat pada awalnya tertarik melakukan usaha tersebut karena lokasi tempat tinggal merupakan daerah pesisir dimana tiram sangat mudah didapatkan yaitu banyak terdapat di sungai atau tambak-tambak yang dekat dengan pemukiman (rumah) penduduk.

Pendapatan suatu usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial ekonomi, antara lain modal pengeluaran, jumlah tanggungan, hasil penjualan, serta sistem penjualan. Dan juga peneliti tertarik untuk mengetahui mengapa masyarakat masih bertahan untuk terus menjalankan usahanya dengan cara mengetahui profil kehidupan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Sehingga perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengkaji profil sosial ekonomi usaha tiram di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Berdasarkan indikasi di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kehidupan pengusaha tiram dengan melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Profil Sosial dan Ekonomi Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan yang akan diperoleh dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh Nazir 2005 dalam Sasmita 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang berprofesi sebagai pengusaha tiram di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang berjumlah 14 kk. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi berjumlah 14 kk di Kelurahan Coppo. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu, 1) Teknik Observasi, 2) Teknik Wawancara, dan 3) Teknik Dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik deskriptif, dimana peneliti akan menghimpun data penduduk. Data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kuesioner dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, untuk selanjutnya digunakan untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kelompok Umur Penjual Tiram Di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru

Tabel 1. Keadaan Penjual Tiram Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	20-24	1	7,14
2	25-29	0	0
3	30-34	0	0
4	35-39	3	21,42
5	40-44	3	21,42
6	45-49	6	42,85
7	50-54	1	7,14
Jumlah		14	100

Sumber : Hasil Olahan Tahun 2018

Keadaan responden berdasarkan kelompok umur yaitu paling banyak di jumpai ialah rentan umur 45-49 tahun sebanyak 42,85 % sedangkan yang paling sedikit kami jumpai ialah rentan umur 20-24 dan 50-54 dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 7,14 %.

b. Tingkat Pendidikan Penjual Tiram di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru

Adapun mengenai pendidikan penjual tiram di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Keadaan Penjual Tiram Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------	-----------	------------

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

1	Tidak Tamat SD	1	7,14
2	Tamat SD	7	50
3	Tidak Tamat SLTP	0	0
4	Tamat SLTP	3	21,42
5	Tamat SLTA	3	21,42
6	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		14	100

Sumber : Hasil Olahan Tahun 2018

Sebagian besar penjual tiram adalah responden yang hanya lulus SD sebanyak 50%, terdapat pula responden yang tidak lulus SD yaitu 7,14%. Penjual tiram pada umumnya hanya lulusan sekolah dasar (SD) karena pada zaman dulu sulit untuk menemukan sekolah SLTP atau SLTA yang berada dekat dengan pemukiman responden, biasanya hanya terdapat di kota yang jaraknya cukup jauh. Kemudian tidak didapati penjual tiram yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau telah lulus di perguruan tinggi dikarenakan terkendala biaya.

c. Lamanya Usaha Tiram di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru

Lama bekerja adalah waktu yang digunakan responden dalam menekuni usaha tiram, lama tidaknya waktu yang digunakan akan mempengaruhi kemampuan responden dalam meningkatkan usahanya.

Tabel 3. Keadaan Penjual Tiram Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Menjual Tiram	Frekuensi	Persentase
1	< 6	3	21,42
2	6-10	4	28,57
3	> 10	7	50
Jumlah		14	100

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2018

Data pada Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar penjual tiram telah memulai usahanya > 10 tahun dengan persentase 50%. dan responden yang memulai usaha < 6 tahun atau responden yang merupakan penjual yang masih baru merupakan penjual yang paling sedikit jumlahnya dengan jumlah 21,42%.

d. Pendapatan Usaha Tiram di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru

Pendapatan merupakan banyaknya penghasilan yang diperoleh oleh penjual tiram dalam sehari, untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 4. berikut:

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Tabel 4. Keadaan Penjual Tiram Berdasarkan Pendapatan Usaha Tiram

No.	Pendapatan / Hari	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 100.000	4	28,57
2	Rp. 100.000 – Rp. 300.000	8	57,14
3	>Rp. 300.000	1	7,14
Jumlah		14	100

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2018

Dari hasil olahan data di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pendapatan Rp. 100.000 – Rp. 300.000 perhari dengan jumlah 57,14%. Dan yang paling sedikit ialah responden yang memiliki pendapatan > Rp. 300.000 perhari yaitu 7,14%.

e. Jumlah Modal yang Dikeluarkan Penjual tiram di Kelurahan Coppo Kabupaten Barru

Dalam penelitian ini modal yang dimaksud yaitu berupa uang yang dikeluarkan oleh penjual tiram dalam menjalankan usaha tiramnya (Endang, 2012). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Keadaan Penjual Tiram Berdasarkan Jumlah Modal yang Dikeluarkan

No.	Modal / Hari	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 100.000	5	35,71
2	Rp. 100.000 – Rp. 400.000	7	50
3	> Rp. 400.000	2	14,28
Jumlah		14	100

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2018

Dari hasil olahan data dapat dilihat bahwa penjual tiram yang mengeluarkan modal sebesar Rp. 100.000 – Rp. 400.000 memiliki jumlah persentase terbanyak yaitu 50%. Adapun responden yang mengeluarkan modal < Rp. 100.000 sebanyak 35,71%. Kemudian Responden yang mengeluarkan modal sebesar >Rp. 400.000 memiliki jumlah presentase yaitu 14,28%.

Pembahasan

Usaha Tiram yang terdapat di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru khususnya di dusun Lembae adalah suatu tempat yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat. Usaha tersebut merupakan usaha yang berupa warung makan yang khusus menjual olahan tiram yaitu tiram bakar. Usaha tersebut dibuka setiap hari mulai pukul 08.00 pagi. Berdasarkan hasil penelitian usia penjual yang paling banyak dijumpai adalah rentan umur 45 – 49 tahun sebanyak 6 orang dengan jumlah 42,85% lebih lanjut pada Tabel 1. menunjukkan bahwa yang paling sedikit dijumpai ialah rentan umur 20-24 dan 50-54 yang sama-sama memiliki jumlah sebanyak 7,14 %.

Pendidikan adalah hal wajib bagi setiap orang, berkenaan dengan penjual kemampuan dalam menjalankan usaha sebagian besar ditentukan olah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan penjual maka semakin tinggi pula informasi yang dapat diketahui sehubungan

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

dengan tata cara pengelolaan usaha. Adapun pendidikan responden dalam hal ini penjual tiram sebagian besar hanya lulus SD sebanyak 50%, terdapat pula responden yang tidak lulus SD yaitu 7,14%. Selebihnya tamat SLTP dan SLTA dengan jumlah persentase yang sama yaitu 21,42 sedangkan tidak dijumpai penjual yang telah lulus perguruan tinggi atau sementara melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Dalam menjalankan usaha ada beberapa faktor pendorong yang menjadikan usaha dapat berjalan dengan baik yaitu pengalaman penjual. Pengalaman penjual adalah lamanya penjual berjualan tiram, dari data yang diperoleh dilapangan, persentase lamanya penjual tiram menjalankan usahanya antara lain: < 6 tahun sebanyak 21,42% 6 – 10 tahun sebanyak 28,57%, dan > 10 tahun sebanyak 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa penjual yang paling banyak berjualan adalah penjual yang telah berjualan selama > 10 tahun dan yang paling sedikit adalah penjual yang berjualan < 6 tahun.

Pendapatan usaha tiram dari hasil berjualan tiram mulai dari < Rp. 100.000,00 hingga > Rp.300.000,00 setiap hari. Pendapatan tersebut diluar dari modal yang dikeluarkan oleh penjual tiram. Yang artinya pendapatan tersebut adalah keuntungan bersih yang diperoleh penjual tiram setiap harinya. Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 4. penjual tiram yang memiliki pendapatan perhari < Rp. 100.000 memiliki jumlah persentase yaitu 28,57%. Sedangkan penjual tiram yang memiliki jumlah pendapatan Rp. 100.000 – Rp. 300.000/hari memiliki jumlah persentase yaitu 57,14%.

Menurut Sasmita G, (2016) Berdasarkan standar upah minimum Propinsi Sulawesi Selatan yang sebesar Rp. 950.000/bulan, maka tingkat pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat pendapatan rendah < Rp. 400.000/bulan, tingkat pendapatan sedang Rp 400.000 – Rp 500.000/bulan dan tingkat pendapatan tinggi > Rp. 500.000/bulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha tiram termasuk pada tingkatan pendapatan tinggi yaitu berkisar > Rp. 500.000/bulan.

Adapun modal yang dikeluarkan dalam usaha tiram mulai dari < Rp. 100.000,00 hingga > Rp. 400.000,00 perhari untuk membeli tiram kemudian dijual kembali. Harga tiram yang dibeli juga bervariasi yaitu mulai dari harga Rp. 15.000,00 hingga Rp. 20.000,00 per bakul kemudian dijual kembali dalam bentuk tiram bakar dengan harga Rp. 25.000,00 per bakulnya. Semakin besar modal yang dikeluarkan untuk membeli tiram, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh (Irawan, 2016)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan memperhatikan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar penjual tiram masuk dalam kategori usia produktif untuk bekerja dengan rentan umur 20 – 54 tahun yang didominasi oleh laki-laki. Sebagian besar penjual tiram telah berkeluarga. Adapun tingkat pendidikan usaha tiram umumnya merupakan lulusan Sekolah Dasar. Dari hasil analisis data, kualitas rumah sebagian besar penjual tiram masuk dalam kategori rumah panggung/kayu.
- 2) Sebagian besar penjual tiram di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru memiliki pendapatan berkisar Rp. 100.000,00 – Rp. 300.000,00 perharinya. Berdasarkan standar upah minimum Propinsi Sulawesi Selatan yang sebesar Rp. 950.000/bulan maka pendapatan usaha tiram termasuk pada tingkatan pendapatan tinggi karena berkisar > Rp. 500.000/bulan. Tingkat pendapatan pengusaha tiram berpengaruh terhadap besar modal yang dikeluarkan. Semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula pendapatan usaha tiram. Semakin banyak tiram yang dibeli semakin banyak pula

Marya Ulfah, 2018, Usaha Tiram Di Kelurahan Coppo Kecamatan Barru Kabupaten Barru

keuntungan yang diperoleh. Adapun sumber tiram yang dijual berasal dari sungai lajari Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti Sri, Teti R., Skalalis D. 2001. *Analisis Isi Lambung Tiram Crassostrea Sp. dari Perairan Batukaras, Ciamis*. Jurnal Bionatura, Vol. 3, No. 2.
- Irawan, M.R.N. 2016. Pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi ud. Sari tani tenggerejo kedungpring lamongan. Universitas Islam Lamongan. Vol. 1, No. 2.
- Nyompa, S., Maru, R., Leo, M. N. Z., Uca, Arfan, A., Syarif, E., ... & Idris, F. G. (2018, November). Geography study of furniture industry business in Makassar city, Indonesia. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2030, No. 1, p. 020284). AIP Publishing.
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Among Makarti, Vol.5, No.9.
- Sasmita Ginanjar. 2016. *Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pakaian Bekas (Cakar) di pasar Senggol Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung Kota Parepare*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sugianti, B., Hidayat, E.H., Arta, A.P., Retnoningsih, S., Anggraeni, Y., dan Lafi, L. 2014. *Daftar Mollusca yang Berpotensi sebagai Spesies Asing Invasif di Indonesia*. Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tracy I. Storer dan Robert L. Usinger. 2013. *Dasar-Dasar Zoologi, alih bahasa Evi Luvina Dwisang*; Tangerang: Binarupa Aksara, h. 413.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departement, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro